

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Dengan bantuan uji statistik deskriptif ini, seseorang dapat menentukan mean aritmatika, median, modus, variasi, simpangan baku, dan proporsi. Di bawah ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif yang dilakukan untuk penelitian ini.:

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Turnover</i>	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Inventory Turnover</i>
Mean	2.838783	30.39160	5.742330	3.876994
Median	1.843341	16.04469	5.188055	3.854433
Maximum	13.04157	165.9504	16.59511	7.060638
Minimum	0.601606	1.161849	1.177653	0.360582
Std. Dev.	2.460161	33.98110	2.996935	1.621746

Sumber : Olah Data 2024

Hasil Uji Statistik Deskriptif terhadap sepuluh sampel pelaku usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023 disajikan pada Tabel 4.1. Hasil berikut dicapai dengan menggunakan data di atas:

1. Likuiditas (*current ratio*)

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai *Current Ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Multiprima Sejahtera TBK dalam penelitian ini adalah 13,04157 pada tahun 2019. Membandingkan nilai maksimum ini dengan perusahaan mobil lain pada tahun 2018–2023 menunjukkan nilai likuiditas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. TBK Multi Prime Asia Tenggara dapat melunasi utang

jangka pendeknya dengan mudah. Pada tahun 2019 nilai terendahnya sebesar 0,601606 dimiliki oleh PT. Baja Paduan Prima Universal TBK. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2019, laju perusahaan dalam mengubah aset menjadi uang tunai mengalami penurunan. Konversi sejumlah aset menjadi uang tunai berpotensi berdampak pada kinerja keuangan organisasi. Dengan nilai mean sebesar 2,987716 dan standar deviasi sebesar 2,627653, dapat disimpulkan bahwa rasio variabel data saat ini mengalami fluktuasi yang sangat kecil dan tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha.

2. *Cash Turnover*

Nilai *Cash Turnover* maksimum penelitian PT Perusahaan Garuda Metalindo TBK pada tahun 2021 adalah sebesar 165.9504 yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Membandingkan nilai maksimum ini dengan perusahaan mobil lain pada tahun 2018–2023 menunjukkan nilai perputaran kas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Metalindo TBK dapat memberikan pengembalian uang tunai kepada bisnis dengan cepat. Nilai minimum tahun 2020 sebesar 1,161849 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera TBK. dan mewakili tumpukan pekerjaan yang sulit untuk dibayar dengan cepat. 2020. Akibat dari hal ini, dunia usaha mungkin harus bekerja lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit. Dengan mean sebesar 30,39160 dan standar deviasi sebesar 33,98110 maka variabel data perputaran uang tidak lagi sama.

3. *Receivable Turnover*

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai tertinggi pada Perusahaan PT. Perputaran piutang Goodyear Indonesia TBK dalam penelitian ini adalah 16,59511 untuk tahun 2018. Membandingkan nilai maksimum ini dengan perusahaan mobil lain pada tahun 2018–2023 menunjukkan nilai perputaran piutang yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia TBK dapat mengubah modal yang diinvestasikan menjadi uang tunai dengan cepat. Nilai terendah dipegang oleh PT. Prima Alloy Steel Universal TBK pada tahun 2022 adalah 1,177653. Hal ini

menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak akan mulai mengubah pinjaman menjadi uang tunai hingga tahun 2022. Hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan. Dengan nilai mean sebesar 5.742330 dan standar deviasi sebesar 2.996935, secara ringkas terdapat sedikit variasi pada data variabel Perputaran Piutang, namun tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan organisasi.

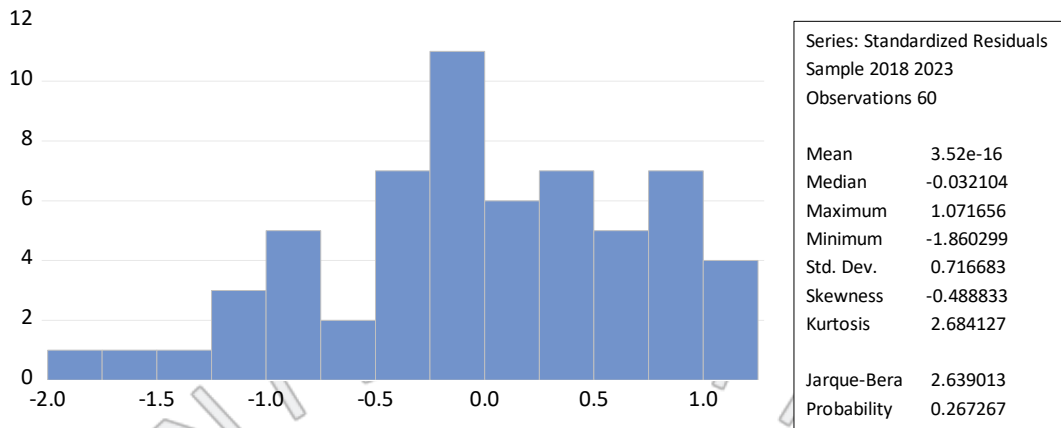
4. *Inventory Turnover*

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai *Inventory Turnover* tertinggi yang mungkin dimiliki Perusahaan PT. Goodyear Indonesia TBK pada penelitian ini adalah 7.060638 untuk tahun 2018. Nilai maksimum ini menunjukkan nilai *Inventory Turnover* yang tinggi pada tahun 2018–2023 jika dibandingkan dengan produsen mobil lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia TBK dapat menghasilkan pendapatan dengan cepat. Prima Alloy Steel Universal TBK memiliki nilai minimum 0,360582 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut menjual produknya pada tahun 2022 dengan lambat. Hal ini menandakan pada tahun 2022 penjualan produk perseroan mengalami penurunan. Hal ini dapat menyebabkan bisnis membatasi cadangan modalnya, meningkatkan biaya penyimpanan, dan meningkatkan kemungkinan kegagalan. Dapat disimpulkan dari nilai mean data variabel *Inventory Turnover* sebesar 3.876994 dan nilai standar deviasi sebesar 1.621746 terdapat fluktuasi yang sangat kecil dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.1.2 Uji Normalitas

Data tersebar secara normal. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : olah data 2023

Nilai probabilitas sebesar 0,267267 pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut berdistribusi normal.

4.2 Uji Pemilihan Model

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model *common effect* atau *fixed effect*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.031019	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.243680	9	0.0000

Sumber : olah data 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa karena nilai F cross-section sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan mengapa penggunaan model Efek Tetap masuk akal.

4.2.2 Uji Hausman

Hasil uji Hausman digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan atau memilih model *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.365738	3	0.0248

Sumber : Olah Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 Dengan nilai chi-square 0,0248 lebih besar dari 0,05, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model efek tetap adalah yang tepat untuk dipilih.

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji *lagrange* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.45332 (0.0000)	0.263646 (0.6076)	23.71697 (0.0000)

Sumber : Olah Data 2024

Sesuai dengan Tabel 4.5, model efek acak adalah model yang tepat untuk digunakan karena nilai penampang *Breusch-Pagan* sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 4. 6 Uji Pemilihan Model

No.	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Nilai Kritis	Keputusan Pemilihan Model
1	Uji Chow	0.0000	0.05	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	0.0248	0.05	<i>Fixed Effect Model</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0.0000	0.05	<i>Random Effect Model</i>

Sumber : Olah Data 2024

Tabel 4.6 yang menampilkan pemilihan model menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat digunakan untuk menguji hipotesis tambahan dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

4.3.1 Common Effect Model

Data dari analisis *time series* dan *cross-section* digunakan untuk membuat *Common Effect Model*:

Tabel 4. 7 *Common Effect Model*

Uji t			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	6.984309	7.601290	0.0000
<i>Cash Turnover</i>	-0.018646	-2.683276	0.0096
<i>Receivable Turnover</i>	-0.182775	-1.699145	0.0948
<i>Inventory Turnover</i>	-0.469336	-3.327732	0.0016
F-statistic	7.008036	Prob (F-statistic)	0.000439
Adjusted R-Squared	0.234006		

Sumber : Olah Data 2024

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000439 kurang dari 0,05, dan hasil uji F-statistik sebesar 7,008036 keduanya kurang dari 0,05. Nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,234006 untuk koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menyumbang 23,4% likuiditas, sedangkan 76,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model ini.

4.3.2 Fixed Effect Model

Berikut ini merupakan output *fixed effect model* pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 *Fixed Effect Model*

Uji t			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	3.331441	2.033336	0.0477
<i>Cash</i> <i>Turnover</i>	0.006183	0.993699	0.3255
<i>Receivable</i> <i>Turnover</i>	0.015486	0.105960	0.9161
<i>Inventory</i> <i>Turnover</i>	-0.124414	-0.596350	0.5538
F-statistic		Prob	
	10.78659	(F-statistic)	0.000000
Adjusted R-Squared	0.665607		

Sumber : Data Olah 2024

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000 kurang dari 0,05 dan nilai uji F-statistik sebesar 10,78659 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas. , secara bersamaan. Dengan nilai customized R2 sebesar 0,665607 menurut koefisien determinasi, return tunai, return pinjaman, dan return persediaan semuanya memberikan kontribusi sebesar 66,5% terhadap likuiditas. Sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.3.3 Random Effect Model

Berikut merupakan output *random effect model* pada penelitian ini:

Tabel 4. 9 *Random Effect Model*

Uji t			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	4.966454	4.093775	0.0001
<i>Cash Turnover</i>	0.000474	0.080581	0.9361
<i>Receivable Turnover</i>	-0.100475	-0.925567	0.3586
<i>Inventory Turnover</i>	-0.292916	-1.962736	0.0547
F-statistic	1.270558	Prob (F-statistic)	0.293323
Adjusted R-Squared	0.013570		

Sumber : Olah Data 2024

Nilai uji F-statistik sebesar 1,270558 dengan nilai probabilitas sebesar 0,293323 lebih besar dari 0,05 ditampilkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, yaitu likuiditas. Dengan nilai customized R2 sebesar 0,013570 maka koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel penjualan tunai, penjualan aset, dan penjualan persediaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 1,3% terhadap likuiditas. 98,7% variabel sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang bukan merupakan bagian dari model ini.

4.4 Persamaan Regresi Data Panel

Likuiditas = $3.331441 + 0.006183 + 0.015486 - 0.124414$ merupakan persamaan regresi data panel untuk penelitian ini. Interpretasi berikut dapat dibuat dari persamaan sebelumnya:

1. Jika variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas tetap maka likuiditas akan naik sebesar 3,331441, sesuai dengan nilai konstanta positif $C = 3,331441$.
2. Jika perputaran kas naik sebesar 0,01% maka likuiditas akan meningkat sebesar 0,06% sesuai dengan koefisien regresi variabel perputaran kas positif yaitu sebesar 0,006183.
3. Kenaikan likuiditas dapat diprediksi sebesar 1,5% jika perputaran piutang meningkat sebesar 1% berdasarkan koefisien regresi positif sebesar 0,015486 untuk variabel perputaran piutang.
4. Likuiditas akan turun sebesar 12,4% jika Inventory Turnover meningkat sebesar 1%, sesuai dengan koefisien regresi variabel ini yaitu negatif -0,124414.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,665607 atau 66,5% berdasarkan Tabel 4.8 uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan memberikan kontribusi sebesar 66,5% terhadap likuiditas. Variabel lain, $100\% - 66,5\% = 33,5\%$, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, menjelaskan perdamaian.

4.5.2 Uji F

Seperti terlihat pada Tabel 4.8, uji *goodness-of-fit* menghasilkan nilai probabilitas penelitian sebesar 0,000000, atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis (H_0) tidak didukung dan Hipotesis (H_1) didukung, menunjukkan bahwa penurunan kas dan barang-barang terkait kas serta inventaris berdampak pada likuiditas secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk mengantisipasi likuiditas.

4.5.3 Uji T

1. Pengaruh *cash turnover* terhadap likuiditas

Mengingat variabel perputaran kas (X_1) dinilai pada Tabel 4.8, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis (H_1) ditolak, dengan nilai probabilitas $0,3255 > 0,05$.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Likuiditas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima sedangkan hipotesis (H_1) ditolak karena nilai probabilitas sebesar 0,9161 lebih dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat dampak Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. 0,015486 merupakan nilai koefisien positif.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Likuiditas

Tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5538 lebih besar dari 0,05. Hasilnya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis (H_1) ditolak. Dengan demikian, perputaran persediaan tidak ada artinya. Memiliki nilai koefisien negatif -0,124414.

4.6 Pembahasan

Ada tiga hipotesis penelitian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian fiktif yang menguji keterkaitan antara variabel

terikat (likuiditas) dan variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan)..

1. Pengaruh *Cash Turnover* (X_1) Terhadap Likuiditas (Y)

Uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perputaran kas dengan likuiditas. Oleh karena itu, karena tidak ada hubungan antara perputaran kas dan likuiditas yang bergantung pada nilai profitabilitas yang diperoleh dari uji statistik hipotesis pertama (H_1) ditolak dan hipotesis kedua (H_0) diterima. Hasil Elmia Rahma Firdaus & Rivandi, (2023); Fidyanyngtyas, (2020); dan Meidyawan & Prasetyo, (2022) Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan sebagian besar tidak dipengaruhi oleh kinerjanya, baik tinggi maupun buruk. Bisnis yang memiliki perputaran kas tinggi menggunakan dananya untuk pemasaran, produksi, dan biaya gaji yang terkait dengan penjualan. Karena dana tersebut digunakan untuk beban penjualan, maka kemampuan perusahaan membayar kreditor jangka pendek cenderung menurun. Di sisi lain, jika perputaran kas rendah, perusahaan akan mempunyai kas ekstra untuk membayar utang, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* (X_2) Terhadap Likuiditas (Y)

Uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan likuiditas. Oleh karena itu, karena tidak terdapat korelasi antara perputaran piutang dengan likuiditas yang ditentukan oleh nilai profitabilitas yang diperoleh dari uji statistik hipotesis pertama (H_1) ditolak dan hipotesis kedua (H_0) diterima. Artinya, variasi perputaran piutang tidak akan berdampak pada variasi tingkat likuiditas suatu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2018–2023. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Ketut Trisnayanti et al. (2020), Fidyanyngtyas (2020), dan Wahyudi & Sulistyowati (2021) yang mengutip penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang

tidak ada kaitannya dengan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian hutang jangka pendek perusahaan menurun seiring dengan peningkatan perputaran kredit. Hal ini terjadi akibat dana yang terkumpul diinvestasikan kembali untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta pengeluaran operasional bisnis.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* (X_3) Terhadap Likuiditas (Y)

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Ketut Trisnayanti et al. (2020), Fidyningtyas (2020), dan Wahyudi & Sulistyowati (2021) yang merujuk pada penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara perputaran kredit dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perputaran kredit meningkat, tingkat pengembalian utang jangka pendek perusahaan turun. Hal ini terjadi karena uang yang terkumpul dikembalikan untuk menutupi hutang jangka pendek dan jangka panjang serta biaya operasional bisnis. Rasio yang dikenal sebagai tingkat perputaran persediaan digunakan untuk menentukan seberapa sering penyerahan persediaan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat perputaran persediaan yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis beroperasi lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Hariri et al. (2023); Fidyningtyas (2020); dan Meidyawan & Prasetyo (2022), yang melaporkan tidak adanya dampak signifikan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Hal ini menggambarkan bagaimana tingkat perputaran persediaan yang buruk dapat menghambat penjualan, menyebabkan penumpukan persediaan dan mempersulit bisnis untuk mendapatkan kredit dan uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman umum kepada perusahaan otomotif tentang cara menganalisis kinerja keuangan mereka dalam kaitannya dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan

perputaran kas semuanya berpotensi meningkatkan atau menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews, yang digunakan untuk mengidentifikasi model penelitian yang optimal untuk menghasilkan dan meningkatkan tingkat likuiditas yang sehat pada perusahaan otomotif dan untuk menguji statistik melalui fase terstruktur..

